

PENGARUH INVESTASI SWASTA, IP-TIK, & PDRB TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA (DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM)

ErikaYuniar¹, Yulistia Devi²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: herikayuniar@gmail.com, yulistiadevi@radenintan.ac.id

Abstract

The purpose of the research in this journal is to analyze the effect of private investment, IP-ICT and GRDP on employment and to see it from an Islamic economic perspective. The approach method in this research is quantitative, the data used is secondary data taken from the official website of BPS and BKPM Indonesia. The data analysis method used is panel data analysis. The result shows that partially, the private investment variable has no effect on labor absorption, and IP-ICT and GRDP variables have a significant effect on labor absorption. Simultaneous test results show that private investment, IP-ICT, and GRDP together have a significant effect on employment in Indonesia. The Indonesian government has made efforts to achieve the welfare of the country, one of the important steps taken is through increasing IP-ICT, and GRDP. This is in accordance with the perspective of Islamic economics that welfare must be realized by a country, one of which is by creating full employment for its people.

Keywords: *Private Investment, IP-ICT, GRDP, Labor Absorption.*

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian pada jurnal ini yaitu untuk menganalisis pengaruh investasi swasta, IP-TIK dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja disertai dengan melihat dalam perspektif ekonomi islam. Metode pendekatan dalam penelitian ini yaitu secara kuantitatif, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari website resmi BPS dan BKPM Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel investasi swasta tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, dan variabel IP-TIK serta PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa investasi swasta, IP-TIK, dan PDRB secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah berupaya dalam mencapai kesejahteraan negara, salah satu langkah penting yang diambil adalah melalui peningkatan IP-TIK, dan PDRB. Hal tersebut sesuai dengan perspektif ekonomi islam bahwa kesejahteraan harus diwujudkan oleh sebuah negara, salah satunya dengan menciptakan lapangan kerja secara penuh bagi rakyatnya.

Kata Kunci: *Investasi Swasta, IP-TIK, PDRB, Penyerapan Tenaga Kerja.*

PENDAHULUAN

Tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih

cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja. Masalah ketenagakerjaan masih menjadi salah satu masalah yang belum dapat diselesaikan, hal ini diakibatkan karena jumlah penduduk dan angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan yang tinggi tidak diimbangi dengan lapangan kerja yang seimbang. Semakin tingginya angkatan kerja tentu memerlukan lapangan pekerjaan yang layak, namun pada kenyataannya lapangan pekerjaan tidak selalu tersedia.

Tabel Pencari Kerja Terdaftar, Lowongan Kerja Terdaftar & Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2018-2022

No	Tahun	Pencari Kerja Terdaftar	Lowongan Kerja Terdaftar	Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja
1	2018	345 054	180 971	107 262
2	2019	496 915	265 577	126 494
3	2020	8 592 255	3 481 241	2 901 034
4	2021	2 737 799	507 799	472 724
5	2022	937 126	59 276	54 916

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah lowongan kerja yang tersedia pada tahun 2018-2022 tidak dapat mengimbangi jumlah pencari kerja pada tahun 2018-2022. Yang berarti bahwa penyerapan tenaga kerja belum optimal, penyerapan tenaga kerja akan optimal ketika jumlah pencari kerja seimbang dengan jumlah lowongan yang tersedia dan tingkat penempatan atau pemenuhan tenaga kerja yang tinggi. Jika terdapat ketidakseimbangan antara ketiga faktor tersebut, maka dapat menyebabkan pengangguran. Teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik yang dicetuskan oleh Adam Smith menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi, yaitu; modal, tenaga kerja, dan teknologi. Salah satu yang mempengaruhi penyerapan Tenaga Kerja adalah stok Modal atau investasi, yang merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan Nasional. Peningkatan investasi akan membuka atau memperluas kesempatan kerja, sehingga akan menyerap sumber daya manusia yang lebih banyak. Hubungan antara investasi (PMA dan PMDN) dengan kesempatan kerja menurut Harrod-Domar, investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor produksi, otomatis akan ditingkatkan penggunaannya.

Indonesia sebagai negara kepulauan membuat teknologi informasi dan komunikasi, berperan penting dalam melakukan proses pertukaran dan penyebaran informasi. IP-TIK memiliki dampak yang kompleks terhadap penyerapan tenaga kerja. Di satu sisi, dapat meningkatkan peluang kerja dan produktivitas serta mengembangkan sektor-sektor baru. Namun di sisi lain, dapat mengurangi pekerjaan di sektor-sektor tradisional dan menimbulkan kesenjangan keterampilan. Jika pengembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tidak diimbangi dengan pengembangan para tenaga kerja yang terus meningkatkan skill dan kemampuan mereka, maka posisinya bisa tergantikan oleh teknologi yang berkembang pesat. Terdapat teori yang berkaitan dengan teknologi dan ketenagakerjaan yaitu Teori Pertumbuhan Neoklasik (Solow-Swan) Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi (technological progress). Solow mengatakan bahwa di dalam pertumbuhan ekonomi peran dari kemajuan teknologi ini sangat dominan.

PDRB memiliki potensi untuk memengaruhi jumlah tenaga kerja yang tersedia,

dengan asumsi bahwa ketika PDRB meningkat, nilai tambah penjualan yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam wilayah tersebut akan meningkat. Dengan peningkatan output atau penjualan yang lebih besar, perusahaan-perusahaan cenderung akan memperluas permintaan tenaga kerja mereka agar mereka dapat meningkatkan produksi untuk mengejar pertumbuhan penjualan yang terjadi. Hukum Okun menjelaskan pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap penyerapan tenaga kerja, bahwa jika terjadi kenaikan PDRB disuatu daerah maka penyerapan tenaga kerja disuatu daerah tersebut juga akan meningkat.

Tabel Jumlah investasi Swasta, IP-TIK, & PDRB Indoensi Tahun2018-2022

No	Tahun	Investasi Swasta		IP-TIK	PDRB
		PMDN (Miliyar Rupiah)	PMA (Juta US\$)		
1	2018	328 604,9	29 307,9	5,07	10 425 851,9
2	2019	386 498,4	28 208,8	5,32	10 949 155,4
3	2020	413 535,5	28 666,3	5,59	10 722 999,3
4	2021	447 063,6	31 093,1	5,76	11 120 077,9
5	2022	552 769	45 605	5,85	11 710 397,8

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah nilai dari Investasi Swasta, IP-TIK, dan PDRB setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan diatas bahwa kenaikan investasi Swasta, IP-TIK, dan PDRB akan berpengaruh terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja. Namun dapat dilihat berdasarkan data diatas bahwa jumlah jumlah lowongan kerja yang tersedia pada tahun 2018-2022 tidak dapat mengimbangi jumlah pencari kerja pada tahun 2018-2022. Yang berarti bahwa penyerapan tenaga kerja belum optimal.

Islam mengangkat nilai tenaga kerja dan memerintahkan manusia bekerja, baik untuk mencapai kehidupan yang layak dan menghasilkan barang-barang dan jasa yang menjadi keperluan hidupnya, maupun untuk amal shaleh, karena bekerja itu sendiri bersifat ibadah semata-mata kepada Allah SWT. Sebagaimana perintah Allah dalam Q.S At-Taubah (9) ayat 105 :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat menganjurkan untuk bekerja karena dengan bekerja dapat memenuhi kebutuhan hidup, dan Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal sesuai dengan amalan dan pekerjaan. Suatu pekerjaan akan menjadi ibadah jika dimaksudkan demi melaksanakan perintah Allah SWT, dan agar kecukupan sehingga tidak meminta-minta kepada orang lain. Di samping itu, apabila dalam bekerja senantiasa bertujuan lillahi ta'ala seperti menjauhi larangan-Nya atau mendapat rezeki yang banyak sehingga bisa berzakat, naik haji atau dibelanjakan di jalan Allah SWT.

Berdasarkan uraian diatas bahwa terdapat ketidaksesuaian teori dengan data yang

diperoleh. Dimana dengan meningkatnya Investasi Swasta, IP-TIK, dan PDRB pada tahun 2018-2022 seharusnya dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja, namun malah sebaliknya yaitu penyerapan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2018-2022 tidak optimal.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyerapan Tenaga kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya orang yang terserap didalam suatu perusahaan atau sebuah instansi. Tenaga kerja bisa tertampung dengan baik jika lapangan pekerjaan di suatu perusahaan atau instansi tersedia mencukupi atau seimbang dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia. Penyerapan tenaga kerja memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi. Penyerapan tenaga kerja akan membantu masalah ketenagakerjaan dan mengurangi pengangguran. Menurut Handoko penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal. Secara eksternal dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi (PDRB), tingkat inflasi, pengangguran, dan tingkat bunga. Sedangkan secara internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas, tenaga kerja, kepuasan kerja dan modal.

Teori klasik menganggap bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa- bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Dalam hal ini teori klasik Adam Smith (1729-1790) juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (necessary condition) bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam teori tersebut manusia adalah faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran suatu negara, dan pentingnya alokasi sumber daya manusia yang efektif sebagai syarat penting bagi pertumbuhan ekonomi.

Investasi

Pengertian lain investasi adalah suatu bentuk penanaman dana atau modal untuk menghasilkan kekayaan, yang akan dapat memberikan keuntungan tingkat pengembalian (return) baik pada masa sekarang atau dan di masa depan. Investasi Swasta dibagi menjadi 2 yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Menurut Teori Harrod-Domar yang dikenal sebagai teori pertumbuhan, investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Di dalam suatu perekonomian, investasi memiliki peranan penting karena setiap tambahan investasi akan menyebabkan kenaikan jumlah output yang diproduksi. Dengan semakin membesarnya kapasitas produksi atau naiknya jumlah output yang diproduksi maka tenaga kerja akan semakin dibutuhkan. Meningkatnya kebutuhan akan tenaga kerja demi meningkatkan jumlah output yang mampu diproduksi, maka permintaan akan tenaga kerja dari produsen atau perusahaan akan semakin besar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa investasi mampu membuat banyak lowongan pekerjaan tersedia. Banyaknya lowongan pekerjaan tersebut menunjukkan tingginya penyerapan tenaga kerja.

IP-TIK

Perkembangan teknologi semakin memudahkan aktivitas manusia terutama dalam hal komunikasi. Pertukaran informasi dapat dilakukan dengan mudah dan cepat, dimanapun dan kapanpun.. IP-TIK (Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi) adalah suatu skala standar yang bisa mencerminkan tingkat pembangunan teknologi informasi dan komunikasi suatu wilayah, kesenjangan digital, serta potensi pengembangan TIK. Selain itu, Indeks Pembangunan TIK mengukur pertumbuhan pembangunan TIK, mengukur kesenjangan digital antarwilayah, dan mengukur potensi pembangunan TIK.

Terdapat teori yang berkaitan dengan teknologi dan ketenagakerjaan yaitu Teori Pertumbuhan Neoklasik (Solow-Swan) Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi (technological progress). Solow mengatakan bahwa di dalam pertumbuhan ekonomi peran dari kemajuan teknologi ini sangat dominan.

PDRB

PDRB dapat diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Mankiw menjelaskan, hukum okun adalah relasi negatif antara pengangguran dan GDP. Hukum okun merupakan pengingat bahwa faktor-faktor yang menentukan siklus bisnis pada jangka pendek sangat berbeda dengan faktor-faktor yang membentuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Hukum Okun (Okun's law) merupakan hubungan negatif antara pengangguran dan GDP Riil, yang mengacu pada penurunan dalam pengangguran sebesar 1 persen dikaitkan dengan pertumbuhan tambahan dalam GDP Riil yang mendekati 2 persen. Dengan kata lain, PDRB yang pada akhirnya mempengaruhi GDP berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan jumlah PDRB akan berpengaruh pada peningkatan penyerapan tenaga kerja, begitu juga sebaliknya penurunan jumlah PDRB akan berpengaruh pada penurunan penyerapan tenaga kerja.

Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Umer Chapra memberikan konsep tentang bagaimana kesejahteraan harus diwujudkan oleh sebuah negara Islam, antara lain, menghapuskan kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja secara penuh bagi rakyatnya, memberikan jaminan sosial bagi rakyat, dan mengupayakan distribusi ekonomi yang merata di kalangan rakyatnya. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja yang sesuai. Al-qur'an memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Bentuk-bentuk kerja yang disyariatkan dalam Islam adalah pekerjaan yang dilakukan dengan kemampuannya sendiri dan bermanfaat.

Pentingnya bekerja dalam Islam dijelaskan oleh firman Allah Swt. dalam QS An-Najm (53): 39.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “*Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya*”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa untuk menghasilkan sesuatu harus dilakukan dengan bekerja keras. Kesuksesan manusia dalam berusaha tergantung pada usaha kerasnya dan kesungguhannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu (Hasan, 2008). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif, yaitu dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat asosiatif, menurut Sugiyono penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih.

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh provinsi yang ada di Indonesia periode 2018-2022 yang berjumlah 38. Dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria. Dan berdasarkan kriteria 34 provinsi di Indonesia memenuhi kriteria sebagai sampel, sehingga diperoleh total pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 170 pengamatan yang diperoleh dari data cross-section sejumlah 34 provinsi dan data time series 2018-2022 yaitu selama periode 5 tahun. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui catatan-catatan, arsip, dan dokumen-dokumen lain dari instansi pemerintah yang diterbitkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Investasi Swasta (X1), IP-TIK (Indeks Pembangunan Teknologi Informasi & Komunikasi) (X2), dan PDRB (X3), sedangkan variabel dependen yaitu Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Penelitian ini menggunakan *software Eviews 12* sebagai alat dalam menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah langkah pertama dalam menganalisis data penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah dikumpulkan.

	X1	X2	X3	Y
Mean	2,560433	1.696991	11,99575	14,55766
Median	2,557197	1,715592	11,83149	14,56405
Maximum	5,162498	2,036012	14,48511	16,97049
Minimum	-0,916291	1,169381	10,12799	12,68665
Std. Deviasi	1,252053	0,150078	1,137466	1,016970

Berdasarkan analisis statistik data panel diatas menunjukkan bahwa selama periode 2018-2022 menghasilkan nilai rata-rata (mean) variable Y (Penyerapan Tenaga Kerja) sebesar 14,55766, sementara nilai tengah variabel Y (Penyerapan Tenaga Kerja) yang dilihat dari nilai median 14,56405. Nilai tertinggi variabel Y (Penyerapan Tenaga Kerja) yaitu sebesar 16,97049 dan terendah sebesar 12,68665 serta nilai standard deviasi memiliki nilai sebesar 1,016970.

Variabel X1 (Investasi Swasta) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2,560433, nilai tengah (median) sebesar 2,557197. Nilai tertinggi sebesar 5,162498 sedangkan nilai terendah sebesar -0,916291. Dan nilai standar deviasi diperoleh nilai sebesar 1,252053.

Variabel X2 (IP-TIK) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1.696991, nilai tengah (median) sebesar 1,715592. Nilai tertinggi sebesar 2,036012 sedangkan nilai terendah sebesar 1,16938. Dan nilai standar deviasi diperoleh sebesar 0,150078.

Variabel X3 (PDRB) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 11,99575 nilai tengah (median) sebesar 11,83149 Nilai tertinggi sebesar 14,48511 sedangkan nilai terendah sebesar 10,12799. Dan nilai standar deviasi diperoleh nilai sebesar 1,137466.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dalam regresi data panel terdapat 3 metode pendekatan yang dapat dilakukan yaitu :

a. Common Effect Model (CEM)

Berikut adalah hasil uji *Common Effect Model* :

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6,004242	0,604463	9,933184	0,0000
X1	-0,057067	0,047313	-1,206170	0,2295
X2	-1,127253	0,259894	-4,337362	0,0000
X3	0,884687	0,053814	16,43969	0,0000

b. Fixed Effect Model (FEM)

Berikut hasil uji *Fixed Effect Model*:

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12,45644	0,605533	20,57104	0,0000
X1	0,008150	0,006175	1,319765	0,1892
X2	0,449989	0,045533	9,882591	0,0000
X3	0,109767	0,054700	2,006707	0,0468

c. Random Effect Model (REM)

Berikut hasil uji *Random Effect Model*:

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9,932778	0,503377	19,73228	0,0000
X1	0,001078	0,006091	0,176945	0,8598
X2	0,327811	0,042521	7,709429	0,0000
X3	0,338940	0,044793	7,566818	0,0000

Dari ketiga model regresi data panel tersebut akan diuji model manakah yang paling tepat dan terbaik untuk digunakan yaitu dengan melakukan pengujian pemilihan model regresi data panel.

Hasil Pemilihan Model Estimasi

a. Uji Chow

Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	1399.179336	0,0000
Cross-section Chi-square	994,954907	0,0000

Dari hasil Uji Chow diatas dapat dilihat nilai probabilitas *cross-section F* nya sebesar 0,0000 yang nilainya kurang dari 0,05 yang berarti bahwa model estimasi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*

b. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	58,766582	3	0,0000

Dari hasil Uji Hausman diatas dapat dilihat nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,0000 yang nilainya kurang dari 0,05 yang berarti bahwa model estimasi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan pemilihan estimasi model data panel yang akan digunakan yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), maka selanjutnya melakukan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1,000000	0,271777	0,789912
X2	0,271777	1,000000	0,364179
X3	0,789912	0,364179	1,000000

Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas tersebut, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi variabel X1 dan X2 sebesar $0,271777 < 0,90$, koefisien korelasi X1 dan X3 sebesar $0,789912 < 0,90$, koefisien korelasi X2 dan X3 sebesar $0,364179 < 0,90$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob.	Keputusan
X1	0,2245	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0,0988	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X3	0,1167	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel X1 sebesar $0,2245 > 0,05$, variabel X2 sebesar $0,0988 > 0,05$ dan variabel X3 dengan nilai probabilitas sebesar $0,1167 > 0,05$ yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	12,45644	0,605533	20,57104	0,0000
X1	0,008150	0,006175	1,319765	0,1892
X2	0,449989	0,045533	9,882591	0,0000
X3	0,109767	0,054700	2,006707	0,0468
R-squared	0,999392			
Adjusted R-squared	0,999228			
F-statistic	6074,114			
Prob. (F-statistic)	0,000000			

Persamaan Regresi :

$$Y = 12,45644 + 0,008150 \cdot X1 + 0,449989 \cdot X2 + 0,109767 \cdot X3 + \varepsilon$$

Keterangan:

X1 terhadap Y, dimana variabel X1 (Investasi Swasta) memiliki probabilitas sebesar 0,1892 atau lebih besar dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) dan mempunyai nilai koefisien positif (+) sebesar 0,008150 yang berarti bahwa Investasi Swasta tidak memiliki pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. Maka berapapun jumlah Investasi Swasta tidak mempengaruhi jumlah Penyerapan Tenaga Kerja.

X2 terhadap Y, dimana variabel X2 (IP-TIK) memiliki probabilitas sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%) dengan nilai koefisien positif (+) sebesar 0,449989 yang berarti bahwa Indek Pembangunan Teknologi Informasi & Komunikasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. Maka apabila Indek Pembangunan Teknologi Informasi & Komunikasi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 0,449989.

X3 terhadap Y, dimana variabel X3 (PDRB) memiliki probabilitas sebesar 0,0468 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%) dengan nilai koefisien positif (+) sebesar 0,109767 yang berarti bahwa PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. Maka apabila PDRB mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 0,109767.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variabel	Coefficient	Prob.	Ket
C	12,45644	0,0000	-
X1	0,008150	0,1892	H ₁ ditolak
X2	0,449989	0,0000	H ₂ diterima
X3	0,109767	0,0468	H ₃ diterima

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa:

Variabel X1 (Investasi Swasta) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1892 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel investasi swasta tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Dan ketika terjadi peningkatan atau penurunan investasi swasta, maka tidak

mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja.

Variabel X2 (IP-TIK) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IP-TIK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. IP-TIK memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, yang dilihat dari nilai koefisien bertanda positif yaitu sebesar 0,449989. Sehingga setiap terjadi kenaikan IP-TIK sebesar 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,449989%.

Variabel X3 (PDRB) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0468 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. PDRB memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, yang dilihat dari nilai koefisien bertanda positif yaitu sebesar 0,109767. Sehingga setiap terjadi kenaikan PDRB sebesar 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,109767%.

Uji F (Uji Simultan)

F-statistic	6074,114
Prob. (F-statistic)	0,000000

Diketahui nilai F-Statistic sebesar 6074,114 dengan nilai Prob. (F-Statistic) sebesar 0,000000 ($< 0,05$) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan (Bersamaan) terhadap variabel dependen (Y).

Uji Koefisien Determinan R² (R Squared)

Adjusted R-square	0,999228
-------------------	----------

Diketahui nilai Adjusted R-square sebesar 0,999 atau 99%. Maka beresimpulan bahwa variabel Investasi Swasta, IP-TIK, dan PDRB dapat menjelaskan variabel Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 99%, sedangkan sisanya 1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Investasi Swasta terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil uji regresi data panel, variabel Investasi Swasta memiliki nilai koefisien sebesar 0,008150 dengan arah koefisien yang positif. Dan probabilitas sebesar $0,1892 > 0,05$ artinya tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Investasi Swasta tidak memiliki pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudi Sofia Sandika, Yusni Maulida, dan Deny Setiawan yang berjudul "*Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pelalawan*" yang menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Pelalawan. Berdasarkan analisis di atas terdapat ketidaksesuaian dengan Teori Harrod-Domar yang dikenal sebagai teori pertumbuhan. Dijelaskan dalam teori tersebut bahwa, dalam suatu perekonomian, investasi berperan penting karena setiap kenaikan investasi akan menyebabkan kenaikan jumlah output yang diproduksi. Dengan meningkatnya kapasitas produksi atau naiknya jumlah output yang diproduksi maka tenaga kerja akan semakin dibutuhkan.

Permintaan akan tenaga kerja dari produsen atau perusahaan akan semakin besar.

Sehingga investasi akan membuat banyak lowongan pekerjaan tersedia. Banyaknya lowongan pekerjaan tersebut menunjukkan tingginya penyerapan tenaga kerja. Investasi Swasta yang tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja karena investasi di Indonesia didominasi oleh sektor proyek padat modal, jika dibandingkan dengan sektor padat karya.

Pengaruh IP-TIK terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil uji regresi data panel, variabel IP-TK (Indeks Pembangunan Teknologi Informasi & Komunikasi) memiliki nilai koefisien sebesar 0,449989 dengan arah koefisien yang positif. Dan probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Indeks Pembangunan Teknologi Informasi & Komunikasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafizh Hidayat, dan Jannahar Saddam Ash Shidiqie dengan judul "*Faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja perempuan di Indonesia tahun 2015 – 2021*" yang menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori yang berkaitan dengan teknologi dan ketenagakerjaan yaitu Teori Pertumbuhan Neoklasik (Solow-Swan) Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi (technological progress). Solow mengatakan bahwa di dalam pertumbuhan ekonomi peran dari kemajuan teknologi ini sangat dominan.

Berpengaruhnya IP-TIK terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tersebut karena adanya peningkatan keterampilan tenaga kerja dalam bidang digital, yang banyak dibutuhkan oleh berbagai sektor industri yang nantinya dapat membuka peluang bagi para tenaga kerja di sektor-sektor yang terkait dengan TIK.

Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil uji regresi data panel, variabel PDRB memiliki nilai koefisien sebesar 0,109767 dengan arah koefisien yang positif. Dan probabilitas sebesar $0,0468 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapriansah Ali Nur Iksan, Zainal Arifin, dan M. Sri Wahyudi Suliswanto dengan judul "*Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi, Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia*" yang menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan Hukum Okun, yang menyatakan bahwa terdapat relasi negatif antara pengangguran dan Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam hal ini Okun menyatakan jika terjadi penurunan dalam pengangguran sebesar 1 persen, maka akan mendorong terjadinya peningkatan pertumbuhan PDB mendekati 2 persen. Dengan kata lain, Hukum Okun menyatakan apabila PDB meningkat sebesar 2 persen, maka akan terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja yang kemudian menurunkan angka pengangguran sebesar 1 persen.

Berpengaruhnya PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja karena ketika PDRB meningkat menandakan bahwa kondisi ekonomi di Indonesia sedang tumbuh. PDRB yang meningkat berasal dari sektor-sektor seperti industri, jasa, konstruksi atau pertanian yang banyak memerlukan tenaga kerja. Dan ketika PDRB meningkat maka pendapatan masyarakat juga akan meningkat yang kemudian akan mendorong peningkatan konsumsi masyarakat. Peningkatan konsumsi tersebut dapat meningkatkan permintaan yang lebih tinggi, yang kemudian mendorong sektor usaha untuk meningkatkan produksinya. Untuk memenuhi kebutuhan produksi yang tinggi, perusahaan akan memerlukan lebih banyak tenaga kerja, sehingga terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Investasi Swasta, IP-TIK, dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian pada uji F menunjukkan bahwa nilai F-Statistic sebesar 6074,114 dengan nilai Prob. (F-Statistic) sebesar 0.000000 (<0.05). Yang berarti bahwa Investasi Swasta, IP-TIK dan PDRB secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Dan dari hasil uji koefisien determinasi diketahui nilai Adjusted R-square sebesar 0.999 atau 99%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh Investasi Swasta, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi & Komunikasi (IP-TIK), dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 99%, sedangkan sisanya 1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Perspektif Ekonomi Islam Penyerapan Tenaga Kerja merupakan bagian penting dalam mewujudkan kesejahteraan negara. Tujuan Ekonomi Islam yaitu untuk mewujudkan keadilan ekonomi salah satunya dengan memberikan kesempatan yang setara kepada individu untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Dalam hal ini pemerintah sudah mengupayakan penyerapan tenaga kerja yang sesuai dengan perspektif ekonomi Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa Indeks Pembangunan Teknologi Informasi & Komunikasi dan PDRB mempengaruhi Penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Yang menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia telah berupaya dalam mencapai kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Indonesia melalui peningkatan pada PDRB dan IP-TIK. Hal tersebut sesuai dengan konsep yang diberikan oleh Umer Chapra tentang bagaimana kesejahteraan harus diwujudkan oleh sebuah negara Islam, salah satunya dengan menciptakan lapangan kerja secara penuh bagi rakyatnya.

Dalam Islam pemerintah sebagai khalifah berperan penting dalam mengatur kehidupan masyarakat dengan adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam Qs. Fatir ayat 39 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ
عِنْدَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : “Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi. Siapa yang kufur, (akibat) kekufurannya akan menimpa dirinya sendiri. Kekufuran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kemurkaan di sisi Tuhan mereka. Kekufuran orang-orang kafir itu juga hanya akan menambah kerugian mereka”.

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia dijadikan sebagai khalifah di bumi, yang dapat diartikan sebagai penguasa, manusia diberi kemampuan untuk memanfaatkan alam ini dengan sebaik-baiknya guna kesejahteraan hidup mereka. Setiap orang bertugas membangun dunia dan berusaha memakmurkannya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan petunjuk Allah Swt. Apapun fungsi dan kedudukannya dalam kehidupan sosialnya, apakah penguasa atau rakyat biasa, pengusaha atau pekerja, dan lain-lain, manusia sejak awal telah diberi potensi oleh Allah Swt untuk dapat melakukan tugas tersebut. Potensi itu tidak diberikan kepada makhluk selain manusia. Inilah yang menjadikan manusia memperoleh kehormatan dibandingkan dengan makhluk yang lain.

SIMPULAN

Investasi Swasta tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia, sehingga tinggi atau rendahnya nilai koefisien tidak berpengaruh terhadap nilai Penyerapan Tenaga Kerja.

IP-TIK (Indeks Pembangunan Teknologi Informasi & Komunikasi) memiliki pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia, sehingga apabila IP-TIK mengalami peningkatan maka akan meningkatkan nilai Penyerapan Tenaga Kerja.

PDRB memiliki pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia, sehingga apabila PDRB mengalami peningkatan maka akan meningkatkan nilai Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil uji simultan Investasi Swasta, IP-TIK dan PDRB secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia..

Pemerintah sebagai khalifah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan penyerapan tenaga kerja secara optimal dalam upaya mewujudkan pembangunan ekonomi masyarakat. Dalam hal tersebut pemerintah Indonesia telah berupaya dalam mencapai kesejahteraan negara, salah satu langkah penting yang diambil adalah melalui peningkatan IP-TIK, dan PDRB. Hal tersebut sesuai dengan perspektif ekonomi islam bahwa kesejahteraan harus diwujudkan oleh sebuah negara, salah satunya dengan menciptakan lapangan kerja secara penuh bagi rakyatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Alvin. "Pengaruh Inflasi, PDRB, Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2014-2018" (2019).
- Almizan. "Pengaruh Pembangunan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Penyerapan Tenaga Kerja Sektor TIK Di Indonesia." *Al-Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan)* 5, no. 2 (2020): 150–166.
- Amalia, Rizqi. "Pengaruh Indeks Pembangunan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (IP-TIK) Tingkat Kesempatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik Di Pulau Jawa Tahun 2013-2020." *Skripsi* (2022): 1–23.
- Ghina Ulfa Saefurrahman, Tulus, and Ronia Eka Wulandari Siregar Suryanto. "Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri Pengolahan." *SALAM: Islamic Economic Journal* 1, no. 1 (2020): 1–18.

- Hafiza, Kejora, and Talbani Farlian. "Pengaruh Investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 4 (2018): 555–566.
- Handoko. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Herlianto, Didit. *Manajemen Investasi*. Pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2013.
- Hidayat, Hafizh, and Jannahar Saddam Ash Shidiqie. "Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Di Indonesia Tahun 2015 – 2021." *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan* 2, no. 2 (2024): 215–222.
- Hukubun, Mefi, Debby Rotinsulu, and Audie Niode. "Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Tenaga Kerja Propinsi Sulawesi Utara Tahun 2002-2012." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15, no. 1 (2015).
- Idris, Amiruddin. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish. International Labour Organization (ILO), 2016.
- Iksan, Sapriansah Ali Nur, Zainal Arifin, and Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto. "Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 4, no. 1 (2020): 42–55.
- Maryati, Sri, Hefrizal Handra, and Irwan Muslim. "Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi Di Sumatra Barat." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* 21, no. 1 (2021): 95–107.
- Mulyadi, Ayu Arsitika, and Ana Santika. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* (2022).
- Pewangi, Mawardi. "Hubungan Kerja Dan Ketenagakerjaan Perspektif Islam." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 01, no. 2 (2010): 79–91.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Trianta, Agus. *Hukum Ekonomi Islam, M, Umer Chapra 1979, The Islamic Welfare State and Its Role In the Economic*. Yogyakarta: FH UII Press, 2012.
- Yulistia Devi, Nurhayati, Ghina Ulfah Saefurrohman, Rakhmat. "Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial Yang Efektif Dan Kualitas SDM Terhadap Tumbuh Kembang Umkm Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Falah Journal of Sharia Economic Law* 3, no. 2 (2022): 17–40.